

## ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI MATERI KERAGAMAN BUDAYA

\*Edwardus Iwantri Goma<sup>1</sup>, Zeni Haryanto<sup>2</sup>, Rahma Magfira<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Mulawarman, Indonesia  
Jl. Muara Pahu Kampus Gn. Kelua Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

e-mail: \*[edgoma27@gmail.com](mailto:edgoma27@gmail.com)<sup>1</sup>, [zeni.haryanto@fkip.unmul.ac.id](mailto:zeni.haryanto@fkip.unmul.ac.id)<sup>2</sup>,  
[Rahmamagfira28@gmail.com](mailto:Rahmamagfira28@gmail.com)<sup>3</sup>

(Received: Mei-2022; Reviewed: Jun-2022; Accepted: Sept-2022;  
Available online: Okt-2022; Published: Okt-2022)

### Abstrak

Pandemi covid-19 secara langsung telah mengubah proses pembelajaran di Indonesia, dari proses pembelajaran berbasis luring menjadi pembelajaran berbasis daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor penghambat pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas XI IPS pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya Indonesia di SMAN 1 Muara Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Subjek penelitian terdiri dari satu guru mata pelajaran geografi dan lima siswa kelas XI IPS. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik, sebagian besar peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik; Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA N 1 Muara Jawa kelas XI IPS diantaranya kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

**Kata kunci:** geografi; covid-19; sman 1 muara jawa

### Abstract

The COVID-19 pandemic has directly changed the learning process in Indonesia, from offline-based learning to online-based learning. This study aims to determine the process and inhibiting factors of online learning carried out in class XI Social Sciences in the geography subject of Indonesian cultural diversity at SMAN 1 Muara Jawa. This study uses a qualitative approach, using interview techniques, observation and documentation in data collection. The research subjects consisted of one teacher of geography and five students of class XI IPS. The data analysis technique was carried out using the Miles and Hubberman model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of online learning has been carried out quite well, most of the students and teachers already have the basic facilities needed, it illustrates the readiness to implement online learning. In the implementation of online learning, the teacher has carried out lesson plans and has carried out learning well, namely using learning methods, learning media, strategies and learning approaches that are adapted to the character of students; The inhibiting factors in online learning carried out at SMA N 1 Muara Jawa class XI IPS include unstable network conditions and students' difficulties in understanding learning materials.

**Keywords:** geography; covid-19; sman 1 muara jawa



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Sejak tahun 1945, kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan harapan dapat mendidik manusia Indonesia yang berkualitas dan bermoral yang bersedia menghadapi perubahan zaman dimulai dari jenjang pendidikan (Duhita et al., 2020; Syarif, 2020). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013). Sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dikatakan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seharusnya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Namun Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi *Covid-19* yang membuat sekolah ditutup sementara waktu dan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Dengan keadaan ini baik guru maupun siswa dituntut agar tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal walaupun dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para pendidik mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara daring dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, email, telepon, konferensi, dan video *streaming online* (Kuntaro, 2017). Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan". Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Mulyasa, 2013)

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Majid, 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa pembelajaran daring yang ideal harus berdasarkan indikator yang telah disebutkan yaitu, pertama, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran. Kedua, yaitu penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Ketiga yaitu penggunaan pendekatan, menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Keempat, yaitu penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian materi ajar secara sistematis kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Kelima, yaitu mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyiapkan materi dan menyusun materi sesuai dengan materi yang akan disampaikan merupakan hal utama yang harus dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum yang berlaku. Teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu (Syarifudin, 2020).

Geografi sangat penting bagi siswa karena menghubungkan mereka dengan lingkungan mereka. Geografi sendiri berkaitan dengan bumi, matahari, alam semesta, cuaca, iklim, spesies di permukaan bumi, dan proses yang terjadi kemudian (geosfer) (Hasriyanti, 2019; Indriana et al., 2021). Lebih lanjut, (Pratiwi et al., 2021) menjelaskan bahwa pada mata pelajaran geografi perlu menguasai jumlah materi pembelajaran untuk berbagai fenomena spasial dan adanya materi yang sulit dipahami tanpa melihat fenomena yang sebenarnya di lapangan. Fakta yang ada di lapangan khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Muara Jawa yang merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang memanfaatkan media elektronik dan media sosial sebagai salah satu alat pembelajaran terutama disaat musibah pandemi *covid 19* ini berlangsung. Sesuai dengan keputusan pemerintah bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online oleh guru dan siswa dengan dibantu media elektronik dan sosial. Guru di SMA Negeri 1 Muara Jawa memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dan *google class room* sebagai alat pada proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran geografi dan beberapa peserta didik diketahui bahwa pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Muara Jawa belum efektif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas jaringan dan keaktifan siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran, dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya pembelajaran geografi adalah disiplin ilmu terintegrasi dalam kajian ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu fisis dan sosial, yang memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan geografi untuk berbagai situasi kehidupan, baik di rumah maupun di lingkungan luar rumah. Pembelajaran daring membuat beberapa siswa kesulitan dalam belajar, karena pada pembelajaran geografi terdapat beberapa materi yang penerapan belajarnya mengharuskan dilakukan pembelajaran secara langsung berinteraksi dengan objek pembelajarannya. Materi keragaman budaya Indonesia adalah materi yang menjadi sasaran peneliti. Materi keragaman Indonesia akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara luring, namun akan menjadi sebuah tantangan apabila materi ini dilakukan secara daring. wilayah Muara Jawa merupakan wilayah yang terbagi atas wilayah pesisir dan area perkebunan yang dihuni oleh penduduk dengan suku yang beragam, sehingga peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Muara Jawa berasal dari berbagai suku, ras, budaya dan agama yang beragam. Hal ini akan menjadi tantangan baru bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran pada materi keragaman budaya Indonesia agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dengan maksimal.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dari bulan April hingga Mei 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dan makna yang mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring dan faktor penghambat pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai dan mengamati langsung proses pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Muara Jawa dengan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang siswa dan seorang guru mata pelajaran geografi. Pemilihan sampel ini berdasarkan karakteristik hasil belajar siswa, tiga orang siswa yang memiliki hasil belajar yang bagus, dan dua orang siswa yang memiliki hasil belajar kurang bagus.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang di ambil peneliti yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2013).

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang artinya, wawancara menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian sehingga menambah pembuktian terhadap suatu kejadian. Pengambilan data dokumentasi dilakukan ketika berlangsungnya kegiatan wawancara dan observasi, bertujuan untuk memberikan penguatan pada penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya Indonesia yang dilakukan guru di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muara Jawa, datanya dapat berupa foto ketika guru sedang melakukan pembelajaran secara daring dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Data ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap atau sebagai data pendukung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1) Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk menda-patkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut; 2) *Display* data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya; 3) Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti (Sari & Asmendri, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pembelajaran daring guru melakukan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran daring menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat oleh guru dengan mempersiapkan RPP

daring (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran daring), membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru sebagai berikut:

*"Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan itu dua hari sebelum pembelajaran berlangsung. Sehari sebelum memulai pembelajaran materi sudah saya bagikan ke siswa bisa menggunakan google classroom atau telegram. Kemudian saya perintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut dan meminta jika ada hal yang kurang dimengerti silahkan ditanyakan ketika pembelajaran berlangsung." Lilik, wawancara tanggal 12 Juli 2021*

Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dan obseravasi ditekui bahwa guu menggunakan *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, dan *zoom* dalam melaksanakan pembelajaran daring. *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi secara individu dengan bebarapa siswa. *Whatsapp* digunakan sebagai alat komunikasi guru yang bersifat pribadi kepada siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran daring, juga sebagai alat komunikasi guru dengan para wali siswa. *Whatsapp* dipilih sebagai aplikasi komunikasi karena semua siswa dan wali murid sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. Kemudian untuk aplikasi *telegram* dan *google classroom* digunakan untuk komunikasi secara grup dan pengiriman tugas. Sedangkan *zoom* digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa siswa yang tidak paham dalam penggunaan *zoom*, namun seiring berjalannya waktu mereka menjadi terbiasa dan perlahan menguasai penggunaan *zoom*.

Sedangkan metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran daring adalah menggunakan metode ceramah beberapa kali diselingi dengan tanya jawab dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *zoom*. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, setelah selesai menjelaskan guru memberikan membuka sesi tanya jawab, baik guru ke siswa ataupun sebaliknya. Diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari. Dalam pembelajaran daring geografi khususnya materi keragaman budaya Indonesia ini guru menugaskan berupa mengidentifikasi sebaran suku yang ada Indonesia menggunakan peta. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru mata pelajaran geografi sebagai berikut:

*"Saya lebih banyak menggunakan metode ceramah selama pembelajaran daring karena lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran, kemudian mereka juga bisa bertanya apapun yang mereka belum pahami. Biasanya diakhir pembelajaran saya juga memberikan tugas mengenai materi yang sudah saya sampaikan, contohnya untuk materi keragaman budaya Indonesia saya tugaskan untuk mrngidentifikasi sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia menggunakan peta." Lilik, wawancara tanggal 12 Juli 2021.*

Media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa *power point* dan video pembelajaran yang di *download* dari *youtube*. *Power point* yang dibuat dijelaskan melalui *zoom*, sedangkan video pembelajaran di berikan ke siswa sehari sebelum pembelajaran di mulai, kemudian siswa diperintahkan untuk memahami apa yang disampaikan dalam video, jika ada hal yang kurang dimengerti dipersilahkan untuk menanyakannya ketika pembelajaran berlangsung. Pemberian video pembelajaran juga bertujuan agar mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

*“Saya selalu menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi baik itu yang saya buat sendiri ataupun dari berbagai sumber. Media yang biasa saya digunakan berupa power point yang biasa saya buat sendiri, kemudian video pembelajaran yang saya ambil dari youtube. Karena kasian juga jika siswa selalu kita berikan materi teks jadi saya selingi dengan video pembelajaran untuk mengurangi rasa jenuh.” Lilik, wawancara tanggal 12 Juli 2021.*

### **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran secara daring karena mereka merasa jenuh dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Penggunaan *zoom* juga bertujuan agar kejenuhan mereka berkurang dan berharap motivasi belajar meningkat. Namun seiring berjalannya waktu, peserta didik sudah mulai terbiasa melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan peserta didik sebagai berikut:

*“Saya lebih suka belajar online kak, karena saya bisa belajar dimana saja dan kapan saja, mengerjakan tugas juga jadi lebih mudah karena banyak referensi di internet.” Rian, Dika, Marsel, Sinta, Titik, wawancara tanggal 12 Juli 2021.*

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa peserta didik sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik yang mengikuti *zoom* telah menyiapkan alat tulis untuk mencatat materi pelajaran. Peserta didik memasuki link *zoom* untuk mengikuti pembelajaran, walaupun ada beberapa dari mereka yang masuk terlambat. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Rian, Dika dan Marsel, Sinta dan Titik diketahui bahwa peserta didik sudah menyempatkan pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa kali mereka lupa jadwal pelajaran:

*“Saya terkadang lupa jadwal pelajaran, jadi kalau *zoom*nya mulai saya sering terlambat masuk ke link *zoom*. Walaupun sering telat tapi saya selalu mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru.” Rian, Dika, Marsel, Sinta, Titik, wawancara tanggal 12 Juli 2021.*

### **Faktor Penghambat Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, namun ada dari beberapa peserta didik yang memiliki jaringan internet yang kurang stabil. Beberapa peserta didik yang menggunakan *wifi*, terkadang jika ada pemadaman listrik tidak bisa mengikuti pembelajaran. Di sisi lain pembelajaran daring juga terhambat dengan kualitas jaringan yang kurang baik dari peserta didik sehingga beberapa siswa terlihat keluar masuk *zoom* tidak stabil. Hal ini diperkuat dengan pernyataan seorang peserta didik Marsel dan Didik:

*Sinyal dirumah saya kurang bagus kak, karena saya pakai kartu yang murah dan letak rumah saya juga di daerah ladang jadi agak susah sinyal.” Marsel, wawancara tanggal 15 Juli 2021.*

*“Jaringan dirumah saya cukup bagus kak, karena dirumah saya pakai *wifi* cuma terkadang kan mati lampu jadi koneksi internetnya langsung hilang.” Didik, wawancara tanggal 15 Juli 2021.*

Selain persoalan kualitas jaringan, ketersediaan pasokan listrik juga merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Pemadaman listrik yang terjadi tiba-tiba menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik Rian, Sinta dan, Titik.

*“Sinyal di rumah kami bagus, selama ini kami belajar online lancar saja, karena dirumah pakai wifi, kecuali kalau mati lampu koneksinya jadi hilang dan kalau ada pembelajaran pakai kouta kakak.” Rian, Sinta dan, Titik, wawancara tanggal 15 Juli 2021.*

Persoalan kualitas jaringan tidak hanya dialami oleh peserta didik saja, persoalan yang sama juga dialami oleh guru. Hal ini kemudian berpengaruh terhadap terganggunya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan wawancara yang dengan guru diketahui bahwa kualitas jaringan yang buruk merupakan salah satu hambatan yang paling sering terjadi dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi:

*“Kendala yang paling sulit itu di jaringan, terkadang jika saya ingin mengirimkan tugas atau materi menjadi sangat lama. Kemudian saat belajar pakai zoom kadang terputus secara tiba-tiba dan jika membuat link yang baru, siswa yang hadir lagi jadi makin sedikit mungkin karena mereka pikir sudah selesai pembelajarannya. Rian, Sinta dan, Titik, wawancara tanggal 15 Juli 2021.*

## **Pembahasan**

### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas XI SMAN 1 Muara Jawa**

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Muara Jawa tepatnya dikelas XI IPS sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring. RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu, guru juga selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan guna agar guru dapat menguasai materi pelajaran dengan sempurna. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran daring guru juga mempersiapkan media pembelajaran dengan membuat *Power Point* (PPT) atau mempersiapkan video pembelajaran yang bersumber dari *youtube* terkait materi yang akan disampaikan. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran akan lebih menjadi terarah dan sistematis. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Majid, 2011).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, dan *zoom*. *Whatsaap* dan *telegram* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik atau orang tua siswa secara pribadi mengenai pembelajaran daring. *Whatsaap* dipilih sebagai alat komunikasi dengan orang tua dan siswa karena mereka sudah terbiasa menggunakan *whatsapp*. Kemudian untuk aplikasi *telegram* dan *google classroom* digunakan untuk komunikasi secara grup dan pengiriman tugas dan absen kelas. Sedangkan *zoom* digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru menggunakan media pembelajaran berupa file *power point* dan link video pembelajaran yang di bagikan melalui *telegram* dan *google classroom*. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang

digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Majid, 2011).

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah beberapa kali diselingi dengan tanya jawab dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *zoom*. Metode ceramah dirasa metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Amaliah et.al., 2014). Selain ceramah guru juga memberikan tugas kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Metode penugasan merupakan metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan (Supardi, 2014)

Pelaksanaan pembelajaran daring dari sisi kesiapan siswa sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti alat tulis dan media elektronik seperti *handphone* dan *laptop*. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan penggunaan media ekektornik untuk pembelajaran daring yang diselenggarakan disekolah sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan lebih baik. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak kaku tekhnologi dalam pembelajaran daring. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan dibidang yang akan disampaikan sertaharus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan professional dan social (Sopian, 2016).

Selama proses pelaksanaan pembelajaran secara daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar siswa tetap memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara virtual. Selain itu guru juga meberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin data proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga siswa tetap semangat dalam belajar. Penggunaan pendekatan mencerminkan cara berfikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Majid, 2013).

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah belum terpenuhi secara keseluruhan, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah belum bisa memfasilitasi guru dalam hal kouta internet, hal ini mengharuskan guru untuk mengeluarkan uang secara pribadi untuk membeli paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru belum bisa disediakan oleh sekolah. Sedangkan untuk media pembelajaran guru dan siswa sudah memiliki media pembelajaran berupa *handphone* dan *laptop* dari segi guru ataupun siswa terkadang terkendala dengan jaringan internet, karena jika mati listrik jaringan dirumah mereka menjadi terganggu bagi yang menggunakan *wifi*. *Handphone* menjadi media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh siswa karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan

perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses Pendidikan (Banawi & Arifin, 2016).

Bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap siswa pada pembelajaran secara daring dilakukan melalui aplikasi *google classroom* dan *telegram* sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Tugas tersebut dikerjakan sampai waktu yang telah ditentukan dan hasilnya akan disampaikan kembali kepada siswa atau orang tua siswa untuk mengetahui pencapaian yang telah di dicapai selama pembelajaran daring. Penilaian dilakukan merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga diharapkan bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana belajar yang dilakukan peserta didik (Hamalik, 2003).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini guru ataupun siswa sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tidak di temukan kesulitan atau kendala yang berartidalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan pelatihan penguasaan media eletronik dalam pembelajaran daring. Dalam pelatihan tersebut guru diajarkan cara melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Muara Jawa memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru atau pun siswa menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

### **Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di Kelas XI SMAN 1 Muara Jawa**

Ketersediaan jaringan internet di lokasi penelitian cukup sulit mengingat letak sekolah yang berada di daerah gunung. Pihak sekolah juga tidak ada memberikan fasilitas berupa kouta internet kepada guru, ataupun peserta didik sehingga guru dan peserta didik menyiapkannya secara pribadi. Guru dan peserta didik menggunakan jaringan internet dirumah masing-masing yang terkadang juga terkendala sehingga jika pembelajaran dilakukan via *zoom* terkadang terputus dan pembelajaran menjadi terganggu. Seringkali proses pembelajaran terputus saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga guru harus membuat link *zoom* baru untuk melanjutkan pembelajaran. Namun dengan memulai pembelajaran menggunakan *zoom* dengan link yang baru membuat beberapa siswa yang awalnya hadir menjadi tidak hadir di linknya *zoom* yang baru karena menganggap pembelajaran sudah selesai.

Akibatnya siswa yang hadir pada pembelajaran selanjutnya menjadi lebih sedikit. Di sisi lain hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring guru mengalami keterbatasan dari sisi waktu dalam menjelaskan materi sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya bisa diselesaikan pada pertemuan tersebut. secara singkat dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami materi. Sehingga guru harus lebih maksimal dan lebih bersabar dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu, jaringan internet juga terkadang menjadi kendala yang cukup berpengaruh dalam pembelajaran daring ini baik untuk guru ataupun siswa.

Ada beberapa faktor penghambat pembelajaran daring yaitu kesempatan guru dalam menjelaskan materi, kurangnya minat dan motivasi belajar, dan faktor ekonomi (Hamalik, 2003). Faktor penghambat dari pembelajaran daring yang pertama ialah guru tidak bisa

menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan system pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik.

Guru, orang tua, dan peserta didik telah terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik (Purwanto et al., 2020). Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik. Fasilitas yang sudah dimiliki peserta didik tidak menjamin mereka selalu rajin mengerjakan tugas dan selalu hadir dalam kelas online, namun jika di dukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru akan sangat membantu peserta didik (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi, dalam hal ini membeli kouta (paket data internet). Ini menjadi salah satu alasan yang sering kali peserta didik tidak hadir dalam pembelajaran daring.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi materi keragaman budaya Indonesia di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muara Jawa sudah cukup baik, tetapi pelaksanaannya belum memenuhi target dari tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dilaksanakan secara online menggunakan media elektronik seperti *handphone* dan *laptop* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *google class room* dan *zoom*. Hasil ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung melalui *zoom* dan juga mewawancarai guru serta siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muara Jawa yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muara JAWA sudah cukup baik, hanya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang siswa kesulitan untuk belajar, selain itu siswa juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang sudah diberikan.

Adapun saran yang diutarakan oleh peneliti adalah guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran daring yang dapat memicu keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan bagi siswa peneliti menyarankan untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amaliah, R.R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10 (2), 119-131.
- Arifin, M. (2016). *Manajemen Saranan dan Prasarana Sekolah*. Penerbit Ar-Ruzz-Media, Yogyakarta.
- Duhita, S. A., Suprpta, S., & Hasriyanti, H. (2020). Problematika Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi. *LaGeografia*, 18(2), 109-116. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v18i2.11942>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasriyanti, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *LaGeografia*, 18(1), 36. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10974>

- Indriana, A., Yusuf, M., Maru, R., & Saputro, A. (2021). Efektivitas Discovery Learning pada Pembelajaran Geografi untuk mengurangi Miskonsepsi Peserta Didik. *LaGeografia*, 19(3), 284-301. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.14718>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1). Halaman 99-110. DOI: <https://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID -19), Pub. L, No. Surat Edaran Nomor 4. Jakarta. <https://doi.org/10.33474/yur.v4i2.11239>
- Milya Sari, A., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 15.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Universitas Negeri Jakarta Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pratiwi, P., Zhiddiq, S., Umar, R., & Saputro, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Melalui Model Discovery Learning. *LaGeografia*, 19(2), 226-242. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14706>
- Purwanto, A., Pranomo, R., Asbari, M., Hyun, C.C., Wijayanti, L.M., Putri, S. R., & Santoso, P.B. (2020) Studi eskploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPSyCouns: Journal of Education, PSycology, and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i1.835>
- Putria, et al. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4). Halaman 61-70 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professional: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (1), 88-97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Supardi. (2014). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Syarif, E. (2020). Penataan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas IX IPS SMA Negeri 6 Takalar. *LaGeografia*, 18(2), 171-177. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v18i2.13298>
- Syarifudin, A.S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional.